

## EDUKASI PEDULI SAMPAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR MADRASAH IBTIDA'YAH NURUL HUDA KABUPATEN FAKFAK

Nelson Rumui<sup>1)</sup>, Syukron Anas<sup>2)</sup>, Deisya Maulida Al Hamid<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Fakfak

email: [nelsonrumui@polined.id](mailto:nelsonrumui@polined.id), [syukron@polinef.ac.id](mailto:syukron@polinef.ac.id), [deisya@polinef.ac.id](mailto:deisya@polinef.ac.id)

### Abstract

*Fostering environmental awareness should begin at an early age, including among elementary school children. Environmental education at the primary level plays a crucial role, as children begin to internalize life values and understand their responsibility in maintaining a clean and healthy environment. At SD MI Nurul Huda Pasir Putih, environmental awareness is considered part of character development. However, based on field observations, the school lacks a structured and dedicated learning program that focuses specifically on waste management. Current environmental education is still general and has not yet translated into daily practices for students. Furthermore, limited resources and supporting materials hinder the school's efforts to provide effective environmental learning. Therefore, this community engagement initiative aimed to enhance students' knowledge of proper waste disposal and instill environmentally responsible behavior. Activities included preparation and school surveys, material development and delivery, interactive sessions, documentation, evaluation, feedback collection, reporting and follow-up plans. This program is expected to inspire similar initiatives in other schools, including those at the early childhood level.*

*Keywords: Environmental education, waste management, character development, student awareness, Fakfak*

### 1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan komponen esensial dalam kehidupan masyarakat. Kesadaran untuk menjaga lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab orang dewasa, tetapi perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan lingkungan hidup di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting, karena pada masa inilah anak-anak mulai membentuk pemahaman mengenai nilai kehidupan serta peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan proses yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Potensi ini mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, hingga keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara [1].

Pendidikan lingkungan hidup sendiri merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap keberlanjutan ekosistem [2].

Salah satu pendekatan dalam pendidikan lingkungan adalah melalui pengenalan konsep pengelolaan sampah [3]. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa edukasi terkait sampah dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap permasalahan lingkungan [4].

SD Madrasah Ibtida'iyah (MI) Nurul Huda Pasir Putih, yang terletak di Kabupaten Fakfak, Papua Barat, merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang telah menunjukkan komitmen dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Namun, berdasarkan observasi

yang dilakukan oleh tim pengabdian, sekolah ini belum memiliki program edukasi yang secara khusus dan terstruktur mengajarkan pengelolaan sampah kepada siswa. Pembelajaran lingkungan yang ada masih bersifat umum dan belum menjangkau Tindakan konkrit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan sumber daya serta kurangnya bahan ajar yang mendukung menjadi hambatan dalam menyelenggarakan pendidikan lingkungan secara efektif. Hal ini menyebabkan siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Menanggapi kondisi tersebut, tim pelaksana pengabdian dari Politeknik Negeri Fakfak berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan bagi siswa SD MI Nurul Huda. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengajarkan praktik pengelolaan sampah yang tepat. Diharapkan, melalui kegiatan ini siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dan menjadi agen perubahan di komunitas mereka.

Oleh karena itu, sebagai upaya pemecahan masalah, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi langsung kepada siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Edukasi dilakukan secara kontekstual agar siswa mudah memahami dan menerapkannya dalam keseharian. Selain itu, tim pelaksana juga menyiapkan materi dan alat peraga sederhana, melakukan observasi kebutuhan di sekolah, serta melibatkan guru dalam proses penyampaian agar pendekatan ini berkelanjutan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat [5], [6]. Dalam konteks sehari-hari, sampah diartikan sebagai material yang tidak lagi digunakan dan dibuang setelah suatu proses berlangsung [7].

Secara umum, sampah dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis utama, yakni: sampah organik, sampah non-organik, dan sampah berbahaya. Sampah organik atau basah berasal dari makhluk hidup dan mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan dan dedaunan. Sementara itu, sampah non-organik adalah sampah kering yang berasal dari produk-produk buatan manusia, seperti plastik, loga, dan kaleng, yang memerlukan waktu sangat lama untuk terurai secara alami. Adapun sampah berbahaya, seperti limbah medis, baterai bekas, dan zat kimia, memiliki potensi membahayakan manusia maupun lingkungan [6].

Menurut Al Karim dan rekan-rekannya (2023), pengelolaan sampah merupakan isu krusial baik di Indonesia maupun di berbagai negara lainnya, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan lingkungan dan keseimbangan sumber daya alam. Penanganan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan ancaman terhadap kesehatan masyarakat.

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan, termasuk Undang-Undang Nomor 18 Tahun tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Meskipun demikian, implementasi dari kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Sekolah, sebagai bagian dari komunitas masyarakat, memiliki peran strategis dalam menyemai kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Penerapan konsep pengelolaan sampah di lingkungan sekolah tidak hanya memperkenalkan siswa pada praktik ramah lingkungan sejak dini, tetapi juga memperkuat peran sekolah dalam mendukung agenda pelestarian lingkungan [8]. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan edukatif mengenai pengelolaan sampah di lingkungan sekolah merupakan bentuk kontribusi nyata terhadap keberhasilan program pemerintah sekaligus investasi jangka panjang bagi keberlanjutan lingkungan.

## 3. METODE

Agar kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan secara efektif dan sistematis, tim pelaksana melaksanakannya sebagai berikut:

**a. Rancangan Kegiatan**

- 1) Persiapan dan penyusunan materi yang edukatif  
Tahap awal kegiatan dimuali dengan penelusuran literatur yang relevan terkait pendidikan lingkungan dan pengelolaan sampah, khususnya yang sesuai untuk siswa tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian ini, tim menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan aplikatif.
- 2) Observasi lokasi dan wawancara awal dengan pihak sekolah.  
Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan observasi langsung ke lokasi sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik tempat, jumlah siswa, serta kebutuhan logistik yang diperlukan. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, guna mengumpulkan informasi mendalam terkait karakteristik peserta dan menentukan waktu pelaksanaan yang paling tepat.
- 3) Pelaksanaan edukasi dengan pendekatan partisipatif.  
Kegiatan utama dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi secara interaktif. Tim menyampaikan topik-topik seperti pengenalan jenis-jenis sampah, pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Proses pembelajaran dilakukan secara partisipatif melalui diskusi terbuka, tanya jawab, serta permainan edukatif yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Dokumentasi kegiatan  
Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan, baik dalam bentuk foto maupun video, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Dokumentasi ini tidak hanya digunakan sebagai bahan laporan, tetapi juga sebagai bahan evaluasi

yang berguna untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

- 5) Evaluasi dan penyusunan laporan serta rencana tindak lanjut.  
Kegiatan ini dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan oleh seluruh tim pelaksana bersama pihak guru dan kepala sekolah.

**b. Lingkup Objek dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Objek kegiatan ini adalah siswa kelas IV dan V SD Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda yang berlokasi di Kampung Pasir Putih, Kabupaten Fakfak, Papua Barat. Sekolah ini dipilih karena belum memiliki program edukasi lingkungan yang terstruktur.

**c. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung, untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan praktik pengelolaan sampah yang berjalan.
- 2) Wawancara singkat dengan guru dan kepala sekolah, untuk memahami kebutuhan serta kesiapan dalam menerima program edukasi.
- 3) Umpan balik lisan dan tertulis dari siswa dan guru setelah kegiatan selesai, sebagai bahan evaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan,

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi peduli lingkungan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 dan bertempat di aula SD MI Nurul Huda, Kampung Pasir Putih, Kabupaten Fakfak. Seluruh rangkaian acara berjalan dengan lancar dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa.



Gambar 1. Siswa peserta Edukasi di SD MI Nurul Huda, Pasir Putih, Fakfak

Acara dimulai pada pagi hari dengan sambutan dari kepala sekolah, yang menyambut baik inisiatif kegiatan ini. Setelah itu, tim pelaksana menyampaikan materi utama, yang mencakup pengenalan jenis-jenis sampah, cara pengelolaan sampah yang benar, serta pengenalan prinsip dasar 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).



Gambar 2. Pembukaan kegiatan Edukasi

Selama sesi penyampaian materi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Beberapa siswa bahkan aktif mengajukan pertanyaan, yang kemudian dijawab secara kontekstual oleh tim pelaksana dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Peduli Sampah

Untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi permainan edukatif. Permainan ini dirancang agar siswa lebih dapat lebih mudah mengingat konsep-konsep penting mengenai sampah dan pelestarian lingkungan. Antusiasme peserta sangat terlihat, terutama saat mereka berpartisipasi dalam kuis dan tantangan kelompok yang disediakan.



Gambar 4. Permainan interaktif bersama peserta

Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif para siswa, tim memberikan hadiah sederhana bagi siswa yang terlibat aktif selama sesi interaktif. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama seluruh peserta dan tim pelaksana sebagai dokumentasi dan penutup acara.



Gambar 5. Foto bersama siswa peserta kegiatan edukasi

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mampu menunjukkan perubahan sikap terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Guru-guru yang hadir juga menyatakan bahwa pendekatan interaktif yang digunakan sangat efektif dan menyenangkan bagi siswa.

## 5. SIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang kepedulian lingkungan yang dilaksanakan di SD MI Nurul Huda Pasir Putih berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh pihak sekolah. Dukungan dari guru dan antusiasme siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Melalui pendekatan interaktif dan kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga mulai menunjukkan sikap positif terhadap kebersihan lingkungan.

Hasil diskusi evaluative dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa kegiatan ini dinilai relevan dan bermanfaat, serta sesuai dengan kebutuhan siswa dalam membentuk karakter yang peduli lingkungan. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan diterapkan di sekolah lainnya, bahkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini, guna membentuk generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [2] A. Noverita, E. Darliana, dan T. Kisria Darsih, "PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA," vol. 4, no. 1, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- [3] P. Lingkungan, M. KESADARAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT Sumartan, N. Rahmah Wahyuddin, U. Ichsan Sidenreng Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang, dan S. Selatan, "JURNAL ARUNA MENGABDI (ARMI) PENYULUHAN SAMPAH SEBAGAI INSTRUMEN", [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.lotusaruna.id/index.php/armi>
- [4] M. Wararatna dan R. Subekti, "EFEKTIVITAS DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGELOLA SAMPAH SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN TERHADAP LINGKUNGAN," 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh>
- [5] Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- [6] D. Kota Magelang, Y. Kurniaty, W. Haji Bani Nararaya, R. Nabila Turawan, dan F. Nurmuhamad, "MENGEFEKTIFKAN PEMISAHAN JENIS SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU," 2016. [Daring]. Tersedia pada: <http://dkpt.magelangkota.go.id/bidang/kebersihan>,
- [7] A. Al Karim, G. Arie Wibowo, I. Mindarti Suryo Utomo, A. Aulia Aswagata, S. Assyafiah Loceret Nganjuk, dan J. Timur, "EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI IMPLEMENTASI

PROFIL PELAJAR PANCASILA  
PADA SISWA KELAS X SMAI  
ASSYAFIAH LOCERET  
NGANJUK”, doi:

10.31604/jpm.v6i8.2841-2848.

- [8] A. N. Trisni *dkk.*, “Sekolah bijak  
sampah sebagai upaya edukasi  
pengelolaan sampah dalam  
paradigma baru di SD Negeri  
Margoyasan,” *Abdimas Dewantara*,  
vol. 6, no. 2, hlm. 108–117, 2023,  
doi: 10.30738/ad.v6i2.15567.